

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu faktor penting dari lingkungan kerja yang dapat memberikan kenyamanan dan keamanan yaitu dengan sikap kerja yang baik. Sikap kerja yang baik adalah sikap yang tidak memberikan masalah dalam bekerja sehingga tidak mengganggu suatu aktivitas dalam suatu proses kerja, sehingga tidak perlu mengeluarkan aktivitas yang tidak diperlukan. Dalam hal mencapai optimisasi sikap kerja yang baik tidak hanya sekedar memilih metode dan mencari waktu kerja yang tersingkat akan tetapi paling tidak mengikut sertakan pengurangan kelelahan kerja, penghilangan masalah yang timbul pada sistem kerangka otot dan rasa tanggung jawab untuk menjadikan pekerjaan itu lebih menarik. Suatu pekerjaan jika dilakukan pada kondisi lingkungan kerja yang aman, nyaman dan menyenangkan menyebabkan pekerja dapat bertahan dalam waktu lama (Pratama, 2012)

Produktivitas seorang pekerja dapat dipengaruhi oleh kondisi dari tempat pekerja tersebut melakukan aktivitas kerjanya. Kondisi dari tempat kerja ataupun lingkungan kerja yang baik bagi seorang pekerja tentunya adalah kondisi yang *Efektif*, Nyaman, Aman, Sehat, dan *Efisien* (ENASE). Kondisi dari tempat kerja yang tidak baik akan mengurangi *performansi* dari pekerja yang bekerja di dalamnya dan juga dapat menimbulkan risiko cedera kerja dalam jangka waktu tertentu. Pada umumnya seseorang pekerja yang bekerja dengan pergerakan yang berulang-ulang secara terus menerus, pergerakan postur tubuh yang tidak baik, dan penggunaan sejumlah kekuatan yang diperlukan pada suatu aktivitas secara berlebihan dapat mengalami cedera berupa gangguan otot rangka (*musculoskeletal disorder*). Perusahaan-perusahaan terkadang kurang memperhatikan kondisi atau lingkungan kerja tempat para pekerja bekerja, padahal kinerja seorang pekerja pada akhirnya akan mempengaruhi produktivitas dari perusahaan tersebut apalagi perusahaan yang bersifat home industry yang memang kurang memperhatikan aspek Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3).

Bengkel G 96 merupakan bengkel restorasi mobil klasik, di bengkel ini melakukan proses restorasi mobil klasik dengan mengembalikan ciri khas pada suatu mobil klasik dan menjadikan mobil itu seperti baru kembali. Saat ini bengkel tersebut belum memiliki alat bantu kerja yang baik bagi para pekerjaanya. Kondisi tersebut berisiko mengakibatkan cedera bagi para pekerjaanya. Berikut adalah contoh sikap pekerja pada saat melakukan proses pengerokan cat.



Gambar 1.1. Posisi Pekerja Pada Proses Pengerokan Cat

Sumber: Data Sekunder 2018

Berdasarkan pengamatan gambar 1.1 diatas, dapat diketahui bahwa postur kerja saat melakukan proses pengerokan cat dapat menyebabkan beberapa keluhan pada bagian tubuh. Identifikasi penyebab keluhan pada beberapa bagian tubuh dilakukan dengan menggunakan kuesioner *Nordic Body Map* (NBM) dikarenakan dapat mengetahui bagian tubuh dari setiap pekerja yang dirasakan sakit.

Setelah peneliti membagikan kuesioner *Nordic Body Map* terhadap 3 pekerja yang bekerja di bagian pengerokan cat untuk mengetahui usia, berat badan, tinggi badan dan lama bekerja. Berikut ini adalah data diri ke 3 pekerja tersebut bisa dilihat dari tabel 1.1

Tabel 1.1. Data Diri Pekerja

No	Nama	Usia (Th)	Berat badan (Kg)	Tinggi badan (Cm)	Lama bekerja (Th)
1.	Harun	27	85	173	3
2.	Sandi	26	68	170	2
3.	Ali	30	65	170	3

Sumber : Data Primer 2018

Pada proses perbaikan bodi terdapat beberapa sisi proses pengerjaan yaitu panel bagian samping mobil kanan dan kiri, panel depan belakang mobil dan atas mobil. Berikut adalah tabel posisi kerja dengan beberapa sisi pengerjaan.

Tabel 1. 2. Proses Perbaikan Bodi Mobil dan Sikap Pekerjaanya.

No	Nama pekerja	Proses Pengerjaan	Posisi kerja	Keluhan	Alat-alat
1	Ali	Bagian samping	Jongkok	Sakit di betis, pinggang, punggung, telapak kaki	Remover,kuas,kaplet, gerinda,dempul,pengelasan (jika dibutuhkan)
		Depan dan belakang	Jongkok	Sakit di betis, pinggang, punggung, telapak kaki	Remover,kuas,kaplet, gerinda,dempul,pengelasan (jika dibutuhkan)
		Atas	Berdiri	Tidak ada	Remover,kuas, kaplet
2	Harun	Bagian samping	Jongkok	Sakit di betis, pinggang, punggung, telapak kaki	Remover,kuas,kaplet, gerinda,dempul,pengelasan (jika dibutuhkan)
		Depan dan belakang	Jongkok	Sakit di betis, pinggang, punggung, telapak kaki	Remover,kuas,kaplet, gerinda,dempul,pengelasan (jika dibutuhkan)
		Atas	Berdiri	Tidak ada	Remover,kuas, kaplet
3	Sandi	Bagian samping	Jongkok	Sakit di betis, pinggang, telapak kaki	Remover,kuas,kaplet, gerinda,dempul,pengelasan (jika dibutuhkan)
		Depan dan belakang	Jongkok	Sakit di betis, pinggang, telapak kaki	Remover,kuas,kaplet, gerinda,dempul,pengelasan (jika dibutuhkan)
		Atas	Berdiri	Tidak ada	Remover,kuas, kaplet.

Sumber : Pengolahan Data 2018

Dari hasil *Nordic Body Map* yang dibagikan kepada ke 3 pekerja pengerokan cat peneliti dapat mengetahui keluhan-keluhan yang dialami pekerja pada proses pengerokan cat yaitu sakit dipinggang, paha kiri, paha kanan, lutut kiri, lutut kanan, betis kiri, betis kanan, telapak kaki kiri dan telapak kaki kanan. Berdasarkan hal tersebut, perlu dilakukan sebuah penelitian dimana risiko cedera otot berpotensi terjadi pada seorang pekerja, perlu suatu perbaikan sikap kerja ataupun alat bantu pada proses pengerokan cat untuk menciptakan kondisi kerja yang *efektif*, nyaman, aman, *efisien*, dan juga meminimasi risiko cedera pada operator yang bekerja di dalamnya.

Peneliti berusaha untuk memberikan suatu usulan perbaikan posisi kerja yang baru pada proses pengerjaan bodi di bengkel restorasi mobil klasik di daerah Tangerang Selatan dan menuangkannya dalam bentuk tulisan ilmiah yang berjudul.

“Analisis Postur Kerja Di Bagian Perbaikan Bodi Mobil Klasik Dengan Pendekatan Ergonomi Di Bengkel G96”

1.2 Identifikasi Masalah

Aktivitas pekerjaan yang dilakukan secara berulang-ulang dan dalam jangka waktu yang lama harus mendapat perhatian besar karena sering kali menimbulkan kecelakaan kerja. Permasalahan yang terjadi adalah para pekerja setiap hari melakukan aktivitas yang sama dan dengan postur kerja yang kurang ergonomis. Apabila hal tersebut tidak diperhatikan dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan cedera berupa gangguan pada otot rangka/sistem muskuloskeletal (*musculoskeletal disorder*). Untuk itu perlu dilakukan perbaikan sikap kerja dan perancangan alat bantu kerja baru yang dapat menunjang pekerja pada saat melakukan pekerjaan dan tentunya dapat meminimasi risiko cedera. Perbaikan sikap kerja dan perancangan alat bantu kerja baru yang *efektif*, nyaman, aman, sehat, dan *efisien* (ENASE) dilakukan berdasarkan evaluasi menggunakan metode *Rapid Entire Body Assessment* (REBA)

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan pokok permasalahan dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana mengetahui tingkat keluhan (*muscoluskeletal disorder*) pada pekerja pada proses pengerokan cat mobil
2. Berpakah nilai risiko sikap pekerja pengerokan cat mobil yang dilakukan dengan postur bekerja yang tidak ergonomis.
3. Perbaikan seperti apa yang dilakukan untuk menunjang pekerjaan dan mengurangi resiko kerja pada proses perbaikan bodi mobil.

1.4 Batasan Masalah

Dalam pembahasan masalah agar lebih terarah pada sasaran, peneliti memberikan batasan-batasan antara lain :

1. Penelitian dilakukan di Bengkel Restorasi Mobil Klasik
2. Penelitian hanya dilakukan pada proses pengerokan cat.
3. Pengambilan data dilakukan dengan cara mengamati sikap kerja pekerja pengerokan cat mobil di bengkel G96
4. Penelitaian hanya memberikan usulan perbaikan sikap kerja dan hanya sampai tahap usulan atau hipotesis dari usulan perbaikan sikap kerja di bengkel restorasi mobil klasik

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut:

1. Menganalisa nilai tingkat keluhan (*muscoluskeletal disorder*) pada pekerja dengan memberikan kuesioner *Nordic Body Map* dan metode *Rapid Entire Body assesment* (REBA) pada proses pengerokan cat mobil
2. Mengetahui nilai risiko sikap kerja berdasarkan metode *Rapid Entire Body Assesment* (REBA) pada proses pengerokan cat yang dilakukan dengan sikap jongkok.
3. Mengusulkan metode kerja atau sikap kerja yang tepat sehingga dapat mengurangi risiko pada proses perbaikan bodi mobil.

1.6 Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan di Bengkel Restorasi Mobil Klasik G96 terletak di JL. Garut 96, Perigi Baru, Pondok Aren, Tangerang Selatan. Waktu Penelitian dilakukan pada bulan Maret – Juni.

1.7 Metodologi Penelitian

Sebagai bahan pendukung penelitian diperlukan pula beberapa data yang berkaitan, maka sebab itu dilakukan beberapa cara dalam pengumpulan data, yaitu:

1.7.1 Wawancara (*Interview*)

Wawancara yaitu suatu model mencari data atau informasi secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan-pertanyaan atau tanya jawab secara langsung kepada pekerja pengerokan cat di bengkel G96

1.7.2 Metode Observasi

Metode observasi atau pengamatan merupakan salah satu metode pengumpulan data/fakta yang cukup *efektif*. Observasi merupakan pengamatan langsung yaitu suatu kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan dengan peninjauan secara langsung ke lapangan.

1.7.3 Metode Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data dengan memberikan sejumlah pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian. Kuesioner yang diberikan berupa *form Nordic Body Map* untuk mengetahui keluhan atau rasa tidak nyaman yang dirasakan pekerja pengerokan cat pada saat melakukan perbaikan bodi mobil

1.7.4 Pengukuran

Pengukuran yang dilakukan yaitu memberikan dimensi sudut pada saat pekerja melakukan pengerokan cat. Dari hasil pengukuran tersebut selanjutnya

akan diproses melalui pengolahan data untuk menghitung nilai *Rapid Entry Body Assesment* (REBA)

1.8 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami penulisan ini, maka penulis menyusun penulisan ilmiah ini menjadi lima bab dengan masing-masing pembahasan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penulisan, manfaat penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Menyajikan dan menampilkan tinjauan kepustakaan yang berisi teori dan pemikiran yang digunakan sebagai landasan yang digunakan dalam pembahasan serta pemecahan masalah.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Mengemukakan langkah-langkah yang digunakan untuk mencapai tujuan penelitian meliputi tahapan-tahapan penelitian dan penjelasan tiap tahapan secara ringkas disertai diagram alirnya.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Menganalisis hasil penggunaan metode pengontrolan proses dalam penyelesaian dari masalah yang ada.

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan bab dan saran yang dapat menjadi masukan bagi pimpinan Bengkel Restorasi Mobil Klasik

DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar pustaka berisi tentang daftar referensi teori-teori yang berhubungan dengan laporan penelitian ini.